

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	1	9
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Kompas	Sindo	Tempo
Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Perbaiki Jalan di DKI Ikuti Peningkatan Trotoar

JAKARTA – Beberapa ruas jalan di DKI Jakarta diperbaiki, meski belum begitu mengalami kerusakan. Perbaikan jalan ini ternyata mengikuti peningkatan jalur pedestrian.

Perbaikan jalan yang bersangkutan dengan kegiatan strategis daerah (KSD) peningkatan trotoar, seperti di kawasan Kemang Raya, Kramat-Salemba, Satrio, dan Cikini. "Sehingga ketika jalur pedestrian ditingkatkan, jalan raya sudah bagus," kata Kepala Dinas Bina Marga DKI Jakarta Harri Nugroho kemarin.

Perbaikan jalan yang dilakukan dengan aspal merupakan penanganan permanen melalui sistem *recycling* atau mengupas lapisan aspal hingga bagian fondasi dan kembali menatanya. Untuk betonisasi, Dinas Bina Marga hanya menerapkannya di jalan-jalan yang kerap rusak akibat genangan air, seperti di wilayah Jakarta Utara.

Berdasarkan data dihimpun hampir setiap tahun Dinas Bina Marga DKI mendapatkan anggaran perbaikan jalan rusak mencapai Rp300 miliar-400 miliar. Penanganannya hampir sama, untuk yang sifatnya sementara dilakukan dengan tambal sulam. Sementara penanganan permanen secara menyeluruh dengan menggunakan aspal kembali atau betonisasi bagi tempat yang dinyatakan kerap tergenang. "Hampir semua jalan yang terdapat trotoar diperbaiki," ucapnya.

Sekretaris Komisi D DPRD DKI Jakarta Pandapotan Sinaga menuturkan, perbaikan jalan mengikuti peningkatan jalur pedestrian merupakan langkah baik untuk sebuah infrastruktur jalan. Namun, perbaikan jalan seharusnya diprioritaskan terhadap jalan yang kerap berlubang termasuk jalan di lingkungan. "Kalau jalan yang tidak ada trotoar tidak akan diperbaiki dong? Padahal, banyak jalan yang belum dilengkapi trotoar," ungkapnya.

Pengamat perkotaan Universitas Trisakti Nirwono Joga mengatakan, perbaikan jalan yang dikerjakan setiap tahun di Jakarta tidak akan bertahan lama. Sebab, ketahanan jalan itu tergantung pada baiknyasaluranairyangadadisekitar jalan. Artinya, apa pun sistem dan kualitas aspal yang dipilih untuk memperbaiki jalan apabila tidak dibarengi perbaikan drainase, maka jalan di Jakarta tidak akan bertahan hingga 5-7 tahun seperti yang terdapat dalam konsep jalan sebenarnya.

"Saya melihat perbaikan trotoar tidak dibarengi perbaikan saluran air. Jadi ketika hujan, jalanan dipastikan akan tergenang dan cepat rusak," ujarnya.

Untuk menambah kekuatan aspal sekaligus menghemat biaya pemeli-

haraan, DKI harus mempertegas kelas-kelas jalan di mana kendaraan bertonase berat hanya boleh melintas di jalan tertentu.

Dia juga menyarankan konsep daur ulang aspal yang dikelupas bawahnya digunakan kembali untuk memperbaiki jalan tersebut. Terpentingbahan campur daur ulang aspal dibuat sebaik mungkin sehingga kekuatan aspal bisa mencapai 5-7 tahun seperti apa yang dilakukan di Eropa.

"Konsep penghematan murni yaitu mendaur ulang aspal yang dikelupas dari dasar itu. Memang usianya berbeda dengan aspal baru, tapi penelitian terakhir menyebutkan, kekuatannya bisa sampai tujuh tahun kalau campurannya dibuat sebaik mungkin. Yang terjadi saat ini setelah aspal dikelupas DKI membuangnya dan menggantinya dengan beli di e-katalog, padahal konsep ini bisa menghemat 30%," ungkap Nirwono.

● **bima setiyadi**

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	1	9
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Kompas	Sindo	Tempo
Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Perbaikan Jalan di DKI Ikuti Peningkatan Trotoar

INFRASTRUKTUR KOTA

Setelah trotoar di Jakarta dipercantik kini giliran jalan raya dibenahi. Perbaikan jalan mengikuti peningkatan jalur bagi pedestrian.

PROYEK PERBAIKAN JALAN

- Kawasan Kemang Raya, Jakarta Selatan
- Kramat-Salemba, Jakarta Pusat
- Satrio, Jakarta Selatan
- Cikini, Jakarta Pusat

PENANGANAN JALAN RUSAK

Bersifat sementara dengan tambal sulam.

Penanganan permanen secara menyeluruh dengan sistem *recycling* atau mengupas lapisan aspal hingga bagian fondasi dan kembali menatanya. Untuk sistem betonisasi bagi tempat yang dinyatakan kerap tergenang seperti di Jakarta Utara.

Konsep kekuatan jalan di Jakarta sekitar 5-7 tahun

Anggaran perbaikan jalan rusak Rp300 miliar-400 miliar

Konsep kekuatan jalan di Jakarta sekitar 5-7 tahun

PENATAAN TROTOAR

- Jakarta Utara**
 - Tanjung Priok
- Jakarta Barat**
 - Latumenten
- Jakarta Pusat**
 - Cikini
 - Matraman
- Jakarta Selatan**
 - Kemang
 - Satrio
 - Casablanca
 - Tebet
 - Gatot Subroto
 - Rasuna Said
- Jakarta Timur**
 - Jatinegara

ANGGARAN PEMBENAHAN TROTOAR

2019
Rp350 miliar

2020
diperkirakan
Rp900 miliar